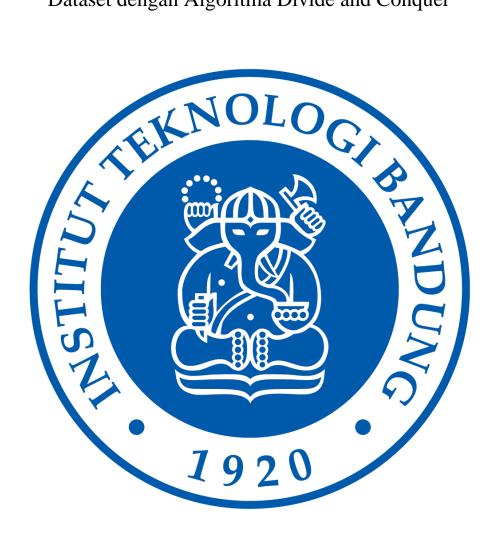
Laporan Tugas Kecil 1 IF2211 Strategi Algoritma Semester 2 2021/2022

Implementasi Convex Hull untuk Visualisasi Tes Linear Separability Dataset dengan Algoritma Divide and Conquer



Hafidz Nur Rahman Ghozali 13520117

Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
Teknik Informatika
2022

1. Algoritma Divide and Conquer

Algoritma *Divide and Conquer* adalah algoritma untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan membaginya menjadi upa-persoalan yang memiliki karakteristik yang sama dengan persoalan semula (*Divide*). Upa-persoalan kemudian diselesaikan secara sendiri-sendiri (*Conquer*) atau dipecah kembali menjadi upa-persoalan yang lebih kecil. Upa-persoalan yang telah diselesaikan kemudian digabungkan kembali sehinggan menghasilkan solusi permasalahan yang utuh (*Combine*).

Penulis menggunakan algoritma *Divide and Conquer* dalam implementasi *Convex Hull* pada program yang dibuat. Berikut adalah gambaran penyelesaian *Convex Hull*:

a. Pengurutan data

Sebelum melakukan *Divide and Conquer*, program akan mengurutkan data titik-titik secara menaik berdasarkan koordinat x dan y. Di dalam program ini, penulis menggunakan algoritma Quicksort dengan kompleksitas rata-rata sebesar $O(n \log n)$.

b. Pembagian daerah persoalan

Langkah pertama dalam persoalan *convex hull* adalah mencari titik terkiri dan terkanan. Kedua titik kemudian dihubungkan menjadi garis. Titiktitik di atas garis tersebut dipisahkan untuk diproses secara terpisah dengan titiktitik yang di bawah garis.

c. Pengecekan daerah persoalan dan rekursi

Apabila daerah persoalan hanya berisi 2 data titik, program akan langsung mengembalikan data titik tersebut. Apabila masih cukup banyak data titik yang ada, buat garis dari titik terkiri (a) dan terkanan (b). Kemudian pilih satu titik dengan jarak terjauh dari garis yang menghubungkan titik a dan titik b. Himpunan titik-titik di dalam segitiga a,b,c tidak diperhitungkan untuk menghasilkan solusi. Setelah itu, lakukan pemanggilan rekursi fungsi *convex hull* untuk himpunan dari titik a ke titik c dan titik c ke titik b.

d. Penggabungan solusi

Hasil dari pemanggilan fungsi *convex hull* harus digabungkan untuk menghasilkan solusi persoalan secara utuh. Pada program ini, penulis menggabungkan dengan mengurutkan titik-titik solusi secara melingkar searah dengan jarum jam. Pada penggabungan ini juga menghindarkan adanya duplikasi titik yang muncul pada himpunan solusi.

2. Source Program Library myConvexHull

Fungsi pembantu untuk melakukan pengurutan dengan algoritma Quicksort

```
# Fungsi untuk mempartisi array

def partition(arr, low, high):
    i = (low-1)  # index elemen pertama

pivot = arr[high]  # pivot

for j in range(low, high):
    # penukaran elemen sesuai dengan urutan menaik
    if (arr[j][0] < pivot[0]):
        i += 1

        arr[i][0], arr[j][0] = arr[j][0], arr[i][0]
        arr[i][0], arr[j][0] = arr[j][1], arr[i][1]

elif (arr[j][0] == pivot[0] and arr[j][1] < pivot[1]):
        i += 1

        arr[i][0], arr[j][0] = arr[j][0], arr[i][0]
        arr[i][1], arr[j][1] = arr[j][1], arr[i][1]

arr[i+1][0], arr[high][0] = arr[high][0], arr[i+1][0]

arr[i+1][1], arr[high][1] = arr[high][1], arr[i+1][1]

return (i+1)

# Fungsi untuk mengurutkan array dengan algoritma QuickSort def quickSort(arr, low, high):
    if len(arr) == 1:
        return arr
    if low < high:
        pi = partition(arr, low, high)
        quickSort(arr, low, pi-1)
        quickSort(arr, pi+1, high)
```

Fungsi pembantu untuk library myConvexHull

Fungsi utama myConvexHull

```
# Fungsi awal dalam algoritma convex hull

def myConvexHull(data):

# urutkan data dalam keadaan menaik

quickSort(data, 0, len(data)-1)

if (len(data) == 2):

# base case
return data

else:

atas = [data[0]]

bawah = [data[0]]

# pisahkan titik titik di atas dan bawah garis ujung kiri dan kanan

for i in range(1,len(data)-1):

n = location(data[0], data[len(data)-1], data[i])

if (n > 0):

atas.append(data[i])

elif (n < 0):

bawah.append(data[i])

atas += [data[len(data)-1]]

bawah += [data[len(data)-1]]

# mengembalikan gabungan dari convex hull atas dan bawah
return merge(convexHull(atas, 1), convexHull(bawah, -1)[::-1])
```

3. Eksperimen

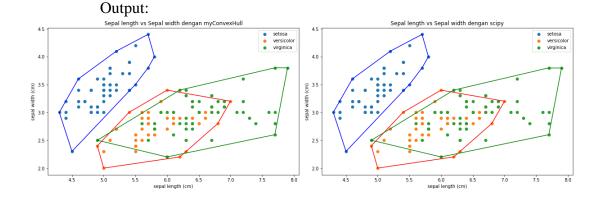
3.1 Dataset Iris

3.2.1 Sepal Length dan Sepal Width

Input:

```
data = datasets.load_iris()
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
df.head()

plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title('Sepal length vs Sepal width dengan myConvexHull')
plt.xlabel(data.feature_names[0])
plt.ylabel(data.feature_names[1])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[0,1]].values
    hull = myConvexHull(bucket)  # Pemanggilan fungsi Convex Hull
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    hull = np.transpose(hull)
    plt.plot(hull[0], hull[1], color=colors[i])
plt.legend()
```



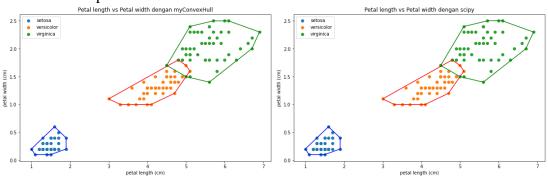
3.2.2 Petal Length dan Petal Width

Input:

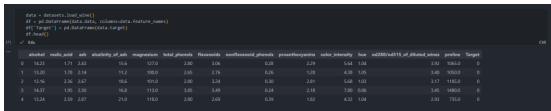
```
data = datasets.load_iris()
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
df.head()

plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title('Petal length vs Petal width dengan myConvexHull')
plt.xlabel(data.feature_names[2])
plt.ylabel(data.feature_names[3])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[2,3]].values
    hull = myConvexHull(bucket)  # Pemanggilan fungsi Convex Hull
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    hull = np.transpose(hull)
    plt.plot(hull[0], hull[1], color=colors[i])
plt.legend()
```

Output:



3.2 Dataset Wine



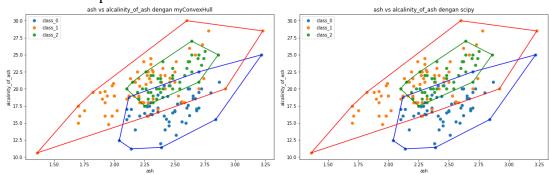
3.2.1 Ash dan Alcalinity of Ash

Input:

```
data = datasets.load_wine()
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
df.head()
#print(df)

plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title(data.feature_names[2] + ' vs ' + data.feature_names[3] + ' dengan myConvexHull')
plt.xlabel(data.feature_names[2])
plt.ylabel(data.feature_names[3])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[2,3]].values
    hull = myConvexHull(bucket)  # Pemanggilan fungsi Convex Hull
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    hull = np.transpose(hull)
    plt.plot(hull[0], hull[1], color=colors[i])
plt.legend()
```

Output:



3.2.2 Total Phenols dan Nonflavanoid Phenols

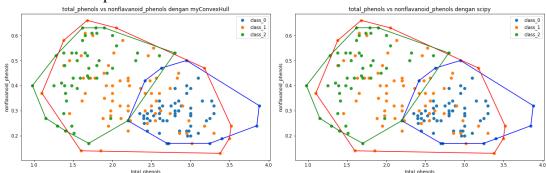
Input:

```
data = datasets.load_wine()
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
df.head()
#print(df)

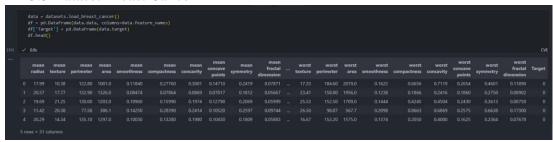
#visualisasi hasil ConvexHull

plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b', 'r', 'g']
plt.title(data.feature_names[5] + ' vs ' + data.feature_names[7] + ' dengan myConvexHull')
plt.xlabel(data.feature_names[5])
plt.ylabel(data.feature_names[7])
for i in range(lan(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[5,7]].values
    hull = myConvexHull(bucket)  # Pemanggilan fungsi Convex Hull
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    hull = np.transpose(hull)
    plt.plot(hull[0], hull[1], color=colors[i])
plt.legend()
```

Output:



3.3 Dataset Breast Cancer



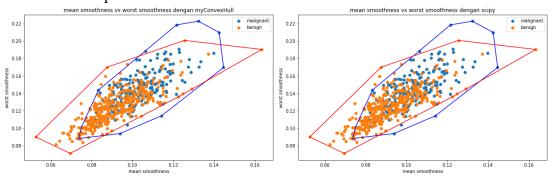
3.3.1 Mean Smoothness dan Worst Smoothness

Input:

```
data = datasets.load_breast_cancer()
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
df.head()

plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b', 'r', 'g']
plt.title(data.feature_names[4] + ' vs ' + data.feature_names[24] + ' dengan myConvexHull')
plt.xlabel(data.feature_names[4])
plt.ylabel(data.feature_names[24])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[4,24]].values
    hull = myConvexHull(bucket)  # Pemanggilan fungsi Convex Hull
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    hull = np.transpose(hull)
    plt.plot(hull[0], hull[1], color=colors[i])
plt.legend()
```

Output:



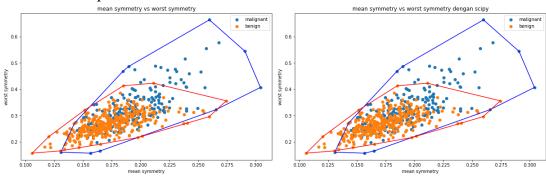
3.3.2 Mean Perimeter dan Worst Perimeter

Input:

```
data = datasets.load_breast_cancer()
df = pd.DataFrame(data.data, columns=data.feature_names)
df['Target'] = pd.DataFrame(data.target)
df.head()

plt.figure(figsize = (10, 6))
colors = ['b','r','g']
plt.title(data.feature_names[8] + " vs " + data.feature_names[28])
plt.xlabel(data.feature_names[8])
plt.ylabel(data.feature_names[28])
for i in range(len(data.target_names)):
    bucket = df[df['Target'] == i]
    bucket = bucket.iloc[:,[8,28]].values
    hull = myConvexHull(bucket)  # Pemanggilan fungsi Convex Hull
    plt.scatter(bucket[:, 0], bucket[:, 1], label=data.target_names[i])
    hull = np.transpose(hull)
    plt.plot(hull[0], hull[1], color=colors[i])
plt.legend()
```

Output:



4. Alamat Kode Program

Link Github:

https://github.com/hafidznrg/Stima-ConvexHull

Poin	Ya	Tidak
Pustaka <i>myConvexHull</i> berhasil dibuat dan tidak ada kesalahan	√	
2. Convex Hull yang dihasilkan sudah benar	✓	
3. Pustakan <i>myConvexHull</i> dapat digunakan untuk menampilkan <i>convex hull</i> setiap label dengan warna yang berbeda	√	
4. Bonus : Program dapat menerima input dan menuliskan outpu untuk dataset lainnya	√	